



Home / Pilihan Editor



Apri Damai Sagita Krissandi
Universitas Sanata Dharma

Dosen FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Jika Makanan Negara Membahayakan Anak, Apa yang Dilakukan Negara Lain?

Belajar dari Korea Selatan, Jepang, Mauritius, dan Amerika: bagaimana negara bertindak ketika makanan yang diberikan kepada anak justru bahaya.

22 jam lalu

Bagikan Artikel Ini



Menyukai Artikel



Tutup Iklan X



Ilustrasi AI

Korea Selatan: Ketika Keselamatan Lebih Penting daripada Kelancaran Layanan

Pada 2024, wabah norovirus di Namwon, Korea Selatan, menyebar ke 24 sekolah dan menyebabkan ratusan orang sakit. Pemerintah menghentikan layanan makanan di sekolah terdampak, menarik produk yang dicurigai, melakukan disinfeksi, menyediakan makanan alternatif, dan baru melanjutkan layanan setelah kondisi dinilai aman. Pedoman keamanan pangan Korea juga memungkinkan penghentian kerja sama dengan perusahaan katering yang terbukti menjadi sumber masalah.

Mauritius: Ketika Satu Kejadian Memicu Evaluasi yang Lebih Luas

Pada 2013, siswa di Bambous A Government School, Mauritius, mengalami keracunan setelah mengonsumsi makanan sekolah, dan pemeriksaan menemukan E. coli melebihi batas sanitasi pada sampel makanan. Pemerintah kemudian membatalkan kontraktor dan menghentikan penyediaan makanan panas di seluruh sekolah ZEP, bukan hanya di sekolah tempat kejadian. Selama evaluasi berlangsung, makanan alternatif tetap diberikan kepada siswa dan makanan panas baru dilanjutkan setelah proses produksi, penyimpanan, penanganan, serta distribusi memenuhi standar sanitasi. Di sini terlihat bahwa menghentikan sementara sebuah program bukan selalu tanda kegagalan; dalam kebijakan yang menyangkut anak, justru bisa menjadi bentuk tanggung jawab.

Jepang: Korban Tidak Berakhir Ketika Wabah Berakhir

Tragedi O157 di Sakai, Jepang, pada 1996 menyebabkan ribuan anak sekolah sakit, dengan sebagian mengalami komplikasi serius dan tiga anak meninggal. Pemerintah kota kemudian tidak hanya menangani keadaan darurat, tetapi membentuk mekanisme kompensasi, mengerahkan ratusan pegawai untuk mendatangi keluarga korban, dan melakukan pemantauan kesehatan lanjutan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa tanggung jawab negara tidak selesai ketika anak keluar dari rumah sakit. Jika makanan yang diberikan melalui program publik menyebabkan anak sakit, pertanggungjawaban semestinya juga berbicara tentang pemulihan,

Amerika Serikat: Pengawasan Harus Bekerja Sebelum Korban Jatuh

Amerika Serikat menempatkan keamanan pangan sebagai bagian dari sistem penyelenggaraan makan sekolah, antara lain melalui HACCP, prosedur keamanan pangan tertulis, dan sedikitnya dua inspeksi keamanan pangan setiap tahun. Hasil inspeksi terbaru juga harus tersedia untuk publik, sehingga keamanan makanan tidak sepenuhnya menjadi urusan internal penyelenggara. Ketika terjadi *recall*, terdapat mekanisme untuk menarik produk dan membebaskan konsekuensi kepada pihak yang bertanggung jawab sesuai ketentuan. Pesannya jelas: pengawasan yang baik bukan sekadar menemukan kesalahan setelah anak keracunan, tetapi menciptakan sistem yang membuat kesalahan lebih sulit terjadi dan lebih mahal untuk diabaikan.

Indonesia: Apakah Kita Memiliki Tombol Rem?

Indonesia sebenarnya telah memiliki berbagai aturan mengenai keamanan pangan dalam penyelenggaraan makanan bergizi, termasuk mekanisme penghentian sementara dan sanksi terhadap satuan pelayanan yang tidak memenuhi persyaratan. Namun ketika kejadian berulang terjadi, pertanyaan yang lebih penting bukan lagi apakah SOP tersedia, melainkan apakah SOP benar-benar dijalankan dan diawasi. Jika sebagian besar kasus yang dievaluasi justru berkaitan dengan ketidakpatuhan terhadap prosedur, persoalannya mulai bergerak dari kesalahan individu menuju persoalan desain pengawasan. Sebuah sistem yang memiliki banyak aturan tetapi tidak efektif menghentikan pelanggaran pada akhirnya hanya memiliki buku pedoman, bukan mekanisme keselamatan.

membuat negara kehilangan keberanian untuk mengoreksi cara mencapainya. Negara lain menunjukkan bahwa penghentian sementara, penarikan makanan, inspeksi, kompensasi, dan evaluasi bukanlah tanda bahwa program sosial gagal, melainkan bagian dari cara negara mempertanggungjawabkan program tersebut. Karena itu, pertanyaan paling penting bukan hanya berapa banyak makanan yang berhasil dibagikan, tetapi apakah pemerintah berani menghentikannya ketika keselamatan anak tidak lagi dapat dijamin. Negara yang serius memberi makan anak seharusnya bukan hanya memiliki tombol gas untuk memperbesar program, tetapi juga tombol rem yang benar-benar berfungsi.

#makanan-indonesia

#keracunan-mbg

#mbg

Bagikan Artikel Ini     

Menyukai Artikel

 1**Apri Damai Sagita Krissandi**

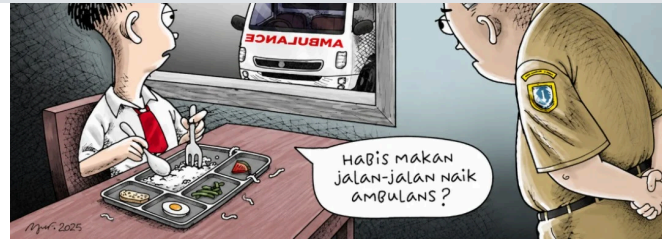
Universitas Sanata Dharma

6 Pengikut[+ Ikuti Penulis](#)



Jika Makanan Negara Membahayakan Anak, Apa yang Dilakukan Negara Lain?

22 jam lalu



MBG: Bukan Lagi Soal Makanan, Negara Sedang Menghegemoni Anak

Selasa, 8 September 2026 09:43 WIB

[Lihat Semua Artikel](#)

Baca Juga



Mugi Muryadi

Wiraswastawan, pemerhati sosial dan pendidikan

MBG dan Risiko Kebijakan Populis

Wiraswastawan, pemerhati sosial dan pendidikan - Kamis, 16 April 2026 06:27 WIB

Negara perlu memastikan kebijakan sosial tidak mengorbankan sektor strategis lain. ...



0



 Penulis Indonesiana

Membangun Kebiasaan Belajar Konsisten untuk Pemula

Penulis Indonesiana - 22 jam lalu

Penyebab utama gagalnya fokus adalah distraksi dari lingkungan sekitar, terutama perangkat elektronik....



0



Adekamwa N/A

Penulis Indonesiana

Tiga ASN Gugur, LAN RI Sampaikan Penghormatan

Penulis Indonesiana - 22 jam lalu

Apel pagi dan doa bersama di Pusjar SKMP LAN, menjadi penghormatan bagi tiga ASN Jayawijaya yang gugur dalam tugas....



0



Muhammad Solihin

Penulis Indonesiana

Rahasia di Balik Pembicara Publik yang Terlihat Tenang di Panggung

Penulis Indonesiana - 18 jam lalu



**Ade Nurul Srianjani**

Penulis

Korupsi Menyentuh Penegak Hukum, Alarm bagi Sistem Peradilan Indonesia

Penulis - 18 jam lalu

Persoalan ini tidak cukup dipandang sebagai kesalahan individu semata. Apakah sistem pengawasan demikian longgar? ...

**Djohan Chaniago**

Penulis Indonesiana

Sejumlah Kabupaten di Jambi Dilanda Kemarau, Sawah Mengering dan Sulit Air Bersih

Penulis Indonesiana - 22 jam lalu

7.659,73 hektare padi yang baru ditanam, terancam gagal panen, air bersih untuk makan dan minum hasil dari suplai mobil water canon ...



ketika kebebasan dirampas, pelajaran dan Dugaan Penyekapan di Rancaekek

Penulis - 18 jam lalu

Dugaan penyekapan di Rancaekek menjadi pengingat bahwa perampasan kebebasan dapat terjadi tanpa diketahui banyak orang....



0



Rischa Riawati Santoso Putri

Penulis Indonesiana

Fungsi, Jenis, dan Peran Vital Hukum dalam Mengatur Masyarakat

Penulis Indonesiana - 18 jam lalu

Peran hukum dalam era modern sangat kompleks dan tebal akan nilai kemanusiaan. ...



0



Taufan S. Chandranegara.

Penulis Indonesiana

Kaleidoskop (2)

Penulis Indonesiana - 2 hari lalu

Cerita pendek menulis di ruang waktu berlari-lari....





News Uad

Penulis Indonesiana

Mahasiswa UAD Asah Keterampilan Siswa dengan Membuat Ecoprint

Penulis Indonesiana - 2 hari lalu

KKN Universitas Ahmad Dahlan (UAD) edukasi Siswa SD Muhammadiyah Balerante buat Ecoprint...



0



Muhammad Solihin

Penulis Indonesiana

Budaya dan Kelas Sosial Diam-diam Menentukan Belanjamu

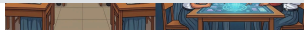
Penulis Indonesiana - 18 jam lalu

Bagaimana latar belakang budaya, subkultur, dan kelas sosial ternyata jadi "sutradara tak kasat mata" dibalik setiap keputusan belanja?...



0





41 menit lalu



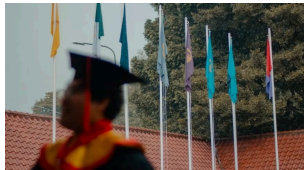
**Pak Purbaya Saja
Dicopot, Bukti Tidak
Ada Pekerjaan yang**

42 menit lalu



**Desentralisasi Fiskal
dan Batas
Konstitusional**

45 menit lalu



**Empat Tahun Kuliah,
Sebenarnya Apa yang
Kita Bawa Pulang?**

47 menit lalu



**Kekerasan Seksual
terhadap Anak dan
Pentingnya Pemulihan**

1 jam lalu

Lihat semua

Terkini di Pilihan Editor



**Menjelajahi Ilmu
Ekonomi: Memahami
Alokasi Sumber Daya**



Menempa Karakter Bangsa dari Dapur

2 jam lalu



Jika Makanan Negara Membahayakan Anak, Apa yang Dilakukan

22 jam lalu



Menkeu Baru dan Respons Positif Pasar: Membaca Rekam Jejak

22 jam lalu



Ketika Demokrasi Gagal Belajar dari Luka

22 jam lalu

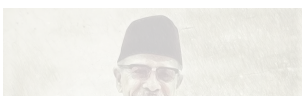
Lihat semua

Terpopuler di Pilihan Editor



Panduan Penerapan IoT dan AI untuk Efisiensi Industri Modern

22 jam lalu



Islam ala Hamka



Menjelajahi Ilmu
Ekonomi: Memahami
Alokasi Sumber Daya

2 jam lalu



Angga dan Halaman-
halaman yang
Ditinggalkannya

2 hari lalu



Politik Domestik:
Menempa Karakter
Bangsa dari Dapur

2 jam lalu

Lihat semua

Ketentuan Konten

Q&A Seputar
Indonesiana.id

Ketentuan Layanan

Kebijakan Privasi

TEMPO.CO

Koran Tempo

Majalah
Tempo

Tempo
English
Magazine

TEMPO.CO
English

Tempo Store

Tempo
Institute

Analisis

Catatan Dari
Palmerah

Fiksi

Hiburan

Humaniora

Sport

Pendidikan



**Download Aplikasi
Tempo**

